BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman adalah suatu komunitas yang memiliki karakteristik berbeda dengan komunitas lainnya. karakteristik komunitas dalam suatu lingkungan disebut keanekaragaman hayati. Makin beranekaragam komponen biotik. Maka, makin tinggi keanekaragaman. Makin kurang keanekaragaman maka dikatakan keanekaragaman hayati rendah dan sebaliknya makin banyak keanekaragaman, maka semakin tinggi pula keanekaragaman (Riberu,2002). Salah satu keanekaragaman hayati adalah keanekaragaman jamur, diperkirakan keanekaragaman jamur di dunia mencapai 1.500.000 jenis dan 200.000 jenis diperkirakan terdapat di indonesia (Gandjar *et al*,2006).

Jamur atau dikenal dengan tubuh buah merupakan salah satu kingdom dalam sistem klasifikasi makhluk hidup. Seperti halnya kingdom tumbuhan, maka jamur juga memiliki tingkat keanekaragaman yang tinggi. Jamur adalah salah satu diantara berbagai organisme yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian alam. Jamur berperan sebagai dekomposer sehingga membantu proses dekomposisi bahan organik dalam ekosistem hutan. Kelompok jamur secara nyata mempengaruhi jaring-jaring makanan di hutan, seperti kelangsungan hidup atau perkecambahan anakan-anakan pohon dan pertumbuhan pohon. Pada awal musim penghujan merupakan waktu bagi pertumbuhan beberapa jamur karena yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jamur adalah kelembaban, suhu, pH, nutrisi dan senyawa kimia.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi habitat pertumbuhan jamur adalah Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. Hal ini disebabkan kondisi topografi sangat bervariasi mulai dari datar, bergelombang, sampai berbukit dan bergunung pada ketinggian 50 - 1970 mdpl .sebagian besar wilayah atau sekitar 90% luas Taman Nasional Bogani Nani Wartabone mempunyai kelerengan 25-54%. Tipe iklim di kawasan Taman Nasional Bogani berdasarkan klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson tergolong iklim A (daerah sangat basah atau hutan hujan tropis), iklim B (daerah basah atau hujan tropi) dan iklim C (daerah agak basah atau hutan rimbah peluruh) dengan temperature udara berkisar antara 21,5 ^{0}C. Dan curah hujan relative merata sepanjang tahun dengan periode musim penghujan di bulan November - Januari dan Maret - Mei, sedangkan periode kering pada bulan Agustus - september. Secara umum curah hujan rata-rata tahunan di lembah Dumoga sebesar 1.700 sampai 2.200 mm/tahun.Sedangkan, wilayah Gorontalo sebesar 1200 mm/ tahun. Kelembabapan disekitar kawasan pada umumnya tinggi.

Taman Nasional Bogani Nani Wartabone merupakan aset umum yang ditetapkan pemerintah dengan tujuan untuk pelestarian tempat dengan perwakilan ekosistem tertentu dan melindungi jenis – jenis tumbuhan dan hewan untuk daerah tertentu melalui SK Menteri Kehutanan No.1068/kpts-11/1992 Tanggal 18 November 1992 dengan luas kawasan 287.115 ha. 177.115 hektar (61,68 %) berada diwilayah kabupaten bolaang mongondow dibagian timur dan 110.000 hektar (38,32 %) masuk dalam Wilayah Kabupaten Bone Bolango di bagian barat.

Desa Lombongo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Termasuk Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. Kondisi kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor biologis, fisik, sosial ekonomi dan budaya. Taman Nasional sebagai suatu ekosistem mempunyai banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar baik langsung maupun tidak langsung, antara lain berupa penyediaan sumber air, bahan bakar, jasa wisata, budaya dan lainnya (Sune, 2012).

Berdasarkan hasi-hasil penelitian dan Praktik Kuliah Lapangan sebelumnya yang pernah dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Biologi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Gorontalo di Kawasan TNBNW menunjukkan adanya jenis jamur di Kawasan TNBNW. Kawasan TNBNW memiliki kekayaan dan potensi yang tersimpan. Tetapi semua itu hanya dilihat dari segi pemanfaatan sumber daya alam. Karena adanya pembukaan lahan disekitar Kawasan Konservasi TNBNW, sehingga mengganggu kestabilan ekosistem.Maka, penulis melakukan penelitian mengenai Keanekaragaman Jenis Jamur Basidiomycetes di Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone Wilayah Lombongo.

Pembelajaran Biologi SMA kelas X pada Kompensi Dasar 3.6 Menerapkan Prinsip Klasifikasi Untuk Menggolongkan Jamur berdasarkan ciri-ciri dan cara reproduksinya melalui pengamatan secara teliti dan sistematis. Menuntut siswa untuk dapat mengolongkan jamur berdasarkan ciri-ciri melalui pengamatan secara teliti KD 3.6 jika dilihat dari tuntutan KD tersebut dalam pembelajaran, guru dituntut agar

dapat memberikan contoh yang kontekstual mengenai cara menggolongkan jamur berdasarkan ciri-cirinya melalui pengamatan langsung oleh siswa. Penelitian ini berhasil dan diperoleh sejumlah informasi mengenai ciri-ciri jamur dan klasifikasinya yang dapat digunakan guru sebagai sumber dalam mengajar yang terdapat pada KD 3.6 Menerapkan Prinsip Klasifikasi Untuk Menggolongkan Jamur berdasarkan ciri-ciri dan cara reproduksinya melalui pengamatan secara teliti dan sistematis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Jenis-jenis jamur Basidiomycetes apa saja yang terdapat di Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone diwilayah Lombongo?

1.2.2 Bagaimana keanekaragaman jenis jamur yang terdapat di Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone di wilayah Lombongo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui jenis-jenis jamur terdapat di Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone diwilayah Lombongo.

1.3.2 Untuk mengetahui keanekaragaman jenis jamur yang terdapat di Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone di wilayah Lombongo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 Sebagai bahan informasi kepada mahasiswa biologi untuk mata kuliah Botani Tumbuhan Rendah.

1.4.2 Memberikan informasi data base jamur basidiomycetes di Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone sehingga informasi tersebut dapat menunjang pengelolaan dan usaha konservasi Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone.

1.4.3 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan materi pembelajaran jamur disekolah dan pedoman dalam kegiatan praktikum